



## 39 Kasus Malaria Tercatat di Kota Yogya

**YOGYA, TRIBUN** - Sebanyak 39 kasus malaria tercatat di Kota Yogyakarta sepanjang bulan Januari sampai Agustus 2025. Dinas Kesehatan (Dinkes) memastikan, seluruh kasus tersebut berstatus impor, di mana sumber penularannya berasal dari luar daerah.

Kepala Bidang Pencegahan Pengendalian Penyakit dan Pengelolaan Data dan Sistem Informasi Kesehatan Dinkes Kota Yogyakarta, Lana Unwanah mengatakan, Kota Yogyakarta sudah mendapat sertifikasi bebas malaria sejak 2014.

Akan tetapi, meski kasus yang ada sekarang bersumber dari luar daerah, pihaknya mengingatkan masyarakat untuk tetap mewaspadaai malaria. "Kota Yogyakarta tetap harus melakukan upaya-upaya pemeliharaan, untuk mempertahankan status bebas malaria. Jadi, kami mengingatkan masyarakat untuk mewaspadaai dan mencegah malaria," katanya, tempo hari.

Ia pun mengungkapkan, beberapa kasus malaria yang tercatat merupakan anggota TNI atau Polri yang kembali ke Kota Yogyakarta dan tertular saat penugasan di luar Jawa. Kemudian, ada juga kasus yang berasal dari mahasiswa luar daerah yang kini menempuh *study* di Kota Yogyakarta, dan tertular di daerahnya masing-masing.

"Saat ini Kota Yogyakarta termasuk dalam daerah yang menjadi *sampling* untuk *assessment* sertifikasi bebas malaria tingkat Provinsi DIY," cetus Lana. "Jadi, Kota Yogyakarta harus melakukan upaya-upaya untuk mempertahankan status

bebas malaria, dan mendukung eliminasi malaria di DIY," urainya.

Lebih lanjut, ia menjelaskan, penyakit malaria disebabkan oleh parasit *plasmodium sp* melalui gigitan nyamuk *anopheles sp* betina.

Kasus malaria dibagi menjadi dua, yakni malaria *indigenous* jika penularan terjadi di wilayah setempat dan tidak ada bukti langsung berhubungan dengan kasus impor.

Selain itu, ada malaria impor, yang secara spesifik merupakan malaria yang sumber penularannya berasal dari luar daerah.

Ia pun menegaskan, malaria masih ada dan endemis di beberapa daerah, terutama di wilayah timur Indonesia, seperti Papua, Papua Barat, NTT, dan Maluku.

Adapun gejala-gejala penyakit malaria antara lain demam, pusing, berkeringat, menggigil, lesu, mual, muntah, sakit perut dan diare.

"Jika mengalami gejala-gejala itu, terutama setelah bepergian dari daerah endemis, segera memeriksakan ke puskesmas atau rumah sakit. Malaria bisa sembuh jika cepat diobati," ucapnya.

Untuk mencegah potensi malaria, Dinkes Kota Yogyakarta juga mendorong masyarakat supaya konsisten melakukan gerakan 3M Plus.

Yakni, menguras, menutup, dan mengubur, atau memanfaatkan kembali barang bekas yang berpotensi jadi tempat perkembangbiakan nyamuk. "Sedangkan plusnya antara lain menggunakan lotion antinyamuk, serta rutin gotong royong membersihkan lingkungan," pungkasnya. **(aka)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 07 Juli 2026

Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**

NIP. 19690723 199603 1 005